



RASIONALISASI DAN NEGOSIASI PARTISIPASI EKONOMI PEREMPUAN DI RUANG PUBLIK: STUDI TERHADAP PEREMPUAN PENGEMUDI OJEK ONLINE KOMUNITAS KOALA DI KOTA BANDA ACEH

Khairulyadi¹, Masrizal², Ibnu Phonna,³ Hanifa Banafsaj⁴

¹ Social Education Postgraduate Students, Universitas Syiah Kuala

^{2, 3, 4} The Department of Sociology- University of Syiah Kuala

Email: Khairulyadi@usk.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the experiences of female KOALA (Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala) online motorcycle taxi drivers, who are involved in economic participation in urban public spaces. Specifically, this research delves into how women, who are constructed by structures to have responsibilities in the domestic sphere, are able to negotiate and rationalize these responsibilities, turning them into a social advantage. This research uses a descriptive qualitative approach. Data was collected thru in-depth interviews with seven informants selected using purposive sampling. James Coleman's rational choice theory was used to analyze the data. The research found that as rational actors, female online motorcycle taxi drivers have successfully maximized their interests by rationalizing the various resources they have. On one hand, choosing to become an online motorcycle taxi driver provides economic opportunities; it can help meet the family's economic needs and make one more financially independent. On the other hand, being an online motorcycle taxi driver, with a more flexible work schedule, helps them balance their domestic roles. Nevertheless, there are various challenges faced, such as negative perceptions, time management challenges, and risk management challenges. This study found that these online motorcycle taxi drivers were able to negotiate the various problems they faced because of the support system from their families as their primary support system. A homogenous work community that provides flexibility and flexible time management is a secondary support system. This support system then provides online motorcycle taxi drivers with the ability to negotiate their economic participation in public space.

Keywords: Rationalization, Negotiation, Women, Economic Participation, Public Space

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengalaman perempuan pengemudi ojek online KOALA (Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala), yang terlibat dalam partisipasi ekonomi di ruang publik perkotaan. Secara spesifik, penelitian ini mendalami bagaimana perempuan, yang dikonstruksi oleh struktur memiliki tanggung jawab di ranah domestic, mampu menegosiasi dan merasionalisasikannya sehingga menjadi sebuah sosial *advantages*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam terhadap tujuh informan yang ditentukan secara purposive sampling. Teori pilihan rasional James Coleman digunakan untuk menganalisa data. Penelitian mendapati bahwa sebagai aktor rasional, perempuan pengemudi ojek online telah berhasil memaksimalkan kepentingannya dengan merasionalisasi

berbagai sumber daya yang didapati. Pada satu sisi, pilihan menjadi pengemudi ojek online memberikan peluang ekonomi; dapat membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan lebih mandiri secara finansial. Pada sisi lain menjadi ojek online, dengan sistem waktu kerja yang lebih fleksibel, membantu mereka mengelola peran domestik secara seimbang. Meskipun demikian, terdapat berbagai macam tantangan yang dihadapi seperti persepsi negative, tantangan manajemen waktu dan tantangan mengelola resiko. Penelitian ini mendapati bahwa pengemudi ojek online ini mampu menegosiasikan berbagai problema yang dihadapi ini karena adanya sistem dukung dari keluarga sebagai *primary support system*. Komunitas kerja yang *homogenous* memberikan keleluasaan dan manajemen waktu yang fleksibel adalah support sistem sekunder. Sistem dukung ini kemudian memberikan kemampuan negosiasi bagi perempuan pengemudi ojek online dalam menavigasi partisipasi ekonomi mereka di ruang publik.

Kata Kunci: Rasionalisasi, Negosiasi, Perempuan, Partisipasi Ekonomi, Ruang Publik

Pendahuluan

Kehadiran ojek online tidak hanya menjadi sarana transportasi untuk masyarakat, namun juga menjadi salah satu alternatif pilihan pekerjaan bagi masyarakat, tak terkecuali bagi perempuan. Ketersediaan peluang kerja bagi perempuan di luar peran rumah tangga membuat perempuan menyesuaikan perannya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pencari nafkah. Perempuan sekarang tidak lagi berfokus pada bidang pekerjaan yang bersifat “perempuan”, namun perempuan sudah memasuki pekerjaan yang selama ini dianggap sebagai milik “laki-laki” (Fanani & Hidayah, 2021), salah satunya yaitu menjadi pengemudi ojek online. Cara pandang diferensiatif ini memicu konstruk segregasi gender yang menganggap perempuan dianggap tidak cocok untuk menggeluti dunia maskulin. Pekerjaan seperti pengemudi ojek online tidak cocok dilakukan oleh perempuan karena pekerjaan ini adalah ranah maskulin. Dunia yang melekat pada laki-laki (Larasati, 2018). Dalam kerangka pikir di atas, kehadiran Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala atau biasa disingkat dengan KOALA di Kota Banda Aceh. KOALA beroperasi tahun 2017, dan merupakan komunitas pelopor transportasi ramah perempuan di Aceh. Komunitas ini hanya diperuntukkan untuk perempuan dan khusus melayani penumpang perempuan saja. Kemunculan komunitas KOALA sendiri menjadi alternatif pilihan bagi perempuan-perempuan di Aceh yang merasa risih atau kurang nyaman jika harus berboncengan dengan lawan jenis. Aceh sendiri memiliki sejarah yang kuat terkait dengan penerapan syariat islam. Kemunculan KOALA menjadi pilihan baru dan memberikan ruang tekan terhadap segregasi pekerjaan berbasis gender. Sehingga bagi perempuan

Aceh, komunitas KOALA menjadi pilihan yang paling aman dan menguntungkan untuk bepergian baik bagi pengemudi maupun bagi pelanggan.

Di awal berdiri, jumlah anggota/driver KOALA mencapai 150 orang. Saat ini, jumlah anggota KOALA mencapai 90 orang baik pengemudi motor atau mobil yang terdiri dari berbagai kalangan mulai dari mahasiswa hingga Ibu Rumah Tangga. Terdapat sekitar 20-30 orang anggota yang memang benar-benar aktif dan sampai sekarang. Penghasilan harian yang didapat mencapai dalam range 150-300 ribu perhari. Ini mengindikasikan, menjadi driver ojek online Koala adalah menjadi alternatif pekerjaan yang berbasis pada gender (Perempuan dan adalah sesuatu yang unik dan menarik di dalam terutama di aceh yang memformulasikan Syariat Islam sebagai aturan formal dan memiliki kontrak yang tegas dalam hubungan berbasis gender. Koala sendiri menjadi alternatif baru yang menegasi dan mempertemukan sebuah konstruksi baru tentang dinamika relasi gender dalam pekerjaan dan aktivitas ekonomi terutama bagi perempuan.

Artikel ini memfokuskan pada bagaimana perempuan merasionalisasi dan menegosiasikan posisi partisipasi dan keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi dalam setting patriarkhal yaitu menjadi pengemudi ojek online. Untuk tujuan ini, artikel menjawab dua masalah utama, pertama, mengapa perempuan memilih menjadi pengemudi ojek. Kedua, tantangan dan permasalahan yang dihadapi sebagai perempuan dan bagaimana mereka menegosiasikannya. Pertanyaan pertama mencoba melihat posisi rasionalitas tindakan memilih menjadi pengemudi ojek online yang menegasi struktur dominan 'dunia laki-laki dan menjadi semacam pembentuk norma baru dalam hubungannya dengan relasi gender di sektor publik. Kedua, bagaimana mereka menegosiasi tantangan yang muncul sebagai manifestasi polarisasi segregatif antara posisi dan peran perempuan dan laki laki di ruang publik. Demikian juga, bagaimana perempuan pengemudi ini menegosiasi konstruksi budaya yang melekat pada perempuan.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, artikel ini menganalisa data dengan menggunakan frame teori pilihan rasional James Coleman. Dalam teori pilihan rasional terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu aktor dan sumber daya. Aktor pada penelitian ini yaitu perempuan pengemudi ojek online yang memilih pekerjaan sebagai pengemudi didasarkan pada pertimbangan rasional dan kalkulasi sumber daya yang dimiliki dalam perbandingan dengan *return* yang mungkin didapati.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif memberikan kedalaman data yang memadai untuk mendapatkan informasi tentang tindakan individu/aktor dan bagaimana proses pengambilan keputusan actor terhadap aksi/tindakannya menjadi pengemudi ojek online. Data primer bersumber dari wawancara. Wawancara dilakukan terhadap lima subjek penelitian (sebagaimana dijelaskan pada table 1).

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik sampling purposive. Pemilihan didasarkan pada kriteria pengalaman, pemahaman dan kemampuan mereka menjelaskan tindakan mereka menjadi pengemudi. Kriteria subjek adalah a) Pekerjaan pengemudi ojek online sebagai sumber pendapatan utama, b) Minimal dua tahun menjadi ojek online, c. Sudah berkeluarga.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian secara spesifik, pertanyaan diajukan terkait dengan perilaku keseharian subjek sebagai pengemudi ojek online, motivasi dan alasan memilih pekerjaan sebagai pengemudi dan berbagai masalah yang dihadapi. Analisa data dilakukan dengan mengikuti tahapan reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan (Miles, dkk., 2020). Data sekunder bersumber dari telaah literature dalam sepuluh tahun terakhir terkait dengan topik pekerjaan dan partisipasi ekonomi perempuan di sektor publik.

Tabel 1. Data Subjek Penelitian

No partisipan	Usia	Status d	Lama Bergabung (Tahun)*	Posisi di Komunitas KOALA	Kendaraan	Kontribusi data
1 Farah Febriani	29	Owner & pengemudi	Sejak berdiri	Owner & Pengemudi	Mobil	
2 Ibu Risca Lestari	33	IRT/Pengemudi	± 4 tahun	Anggota	Motor	
3 Syifa Irayana	28	IRT/Pengemudi	± 4 tahun	Anggota	Motor	
4 Ibu Mutia	37	IRT / Pengemudi	± 7 tahun	Anggota	Motor	
5 Ibu Kirana	37	IRT/Pengemudi	± 6 tahun	Anggota	Motor	

Hasil Penelitian

Alasan Menjadi Pengemudi Ojek Online

Pertimbangan perempuan sebagai aktor dalam memilih pekerjaannya sebagai pengemudi didasarkan pada kondisi ekonomi keluarga. Data penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan utama memilih pekerjaan sebagai pengemudi ojek menjadi pilihan perempuan kelas menengah ke bawah yang memiliki keterbatasan modal usaha namun ingin mencari nafkah dan memiliki sumber penghasilan sendiri. Alasan ekonomi yaitu menambah pendapat dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Keinginan untuk memperbaiki kondisi keluarga umumnya dikarenakan pendapat suami yang tidak memadai sehingga istri memilih terlibat dalam partisipasi ekonomi secara langsung.

Misalnya dalam kasus Ibu Kirana "(Wawancara dengan Kirana, 18 Agustus 2024) diketahui bahwa sebelum memutuskan menjadi pengemudi ojek online, beliau mempunyai pekerjaan lain. Setelah tidak menjadi dosen swasta beliau tidak mempunyai pekerjaan tetap. Kondisi tersebut berimbas terhadap perekonomian keluarganya. Penghasilan suami masih belum cukup untuk mencukupi kebutuhan, sehingga ia sebagai istri terpaksa harus bekerja untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup.

Ibu Mutia (Wawancara dengan Mutia, 25 Agustus 2024) juga mengatakan alasannya memilih menjadi ojek online disebabkan karena faktor ekonomi. Penghasilan suami yang tidak seberapa dan banyaknya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membuatnya mencari alternatif pekerjaan yang bisa dikerjakan untuk membantu perekonomian keluarga. Saat itu memang informan sedang kesulitan dalam mencari pekerjaan. Ibu Mutia sudah mencoba mengikuti seleksi pegawai negeri dan mendaftar menjadi karyawan di banyak kantor, namun belum diterima. Beliau kemudian mendapat informasi mengenai kehadiran komunitas ojek KOALA ini. Melihat kemudahan pendaftaran yang ditawarkan dan juga ia memiliki kendaraan pribadi sebagai sumber daya dalam mengemudi, membuat ia kemudian tertarik untuk mendaftar.

Dari pengalaman Ibu Riska (Wawancara dengan Riska Lestari, 15 Agustus 2023) juga didapati bahwa selain ingin menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, beliau juga merasa ingin lebih produktif dan memilih mengerjakan sesuatu yang bisa dimanfaatkan menghasilkan pendapatan. Bagi Bu Riska, dalam memilih pekerjaannya lebih mempertimbangkan waktu bekerja yang bisa dikelola sendiri.

Daya tarik lainnya adalah faktor kenyamanan dan keamanan. Seperti dijelaskan sebelumnya, komunitas KOALA merupakan komunitas ojek khusus perempuan. Hal ini misalnya ada persepsi bahwa Perempuan merasa jika membonceng penumpang laki-laki atau dibonceng pengemudi laki-laki tidak memberikan kenyamanan. Jadi dengan menjadi driver Perempuan yang khusus untuk penumpang Perempuan lebih memberikan kenyamanan dan perasaan aman. Demikian juga, adanya pengalaman dari driver yang lain yang mengatakan komunitas KOALA adalah platform yang aman dan ramah terhadap perempuan, sehingga kebanyakan Perempuan tertarik dan yakin untuk bergabung dalam pekerjaan ini sebagai pengemudi. Dengan hanya melayani penumpang dari kaum perempuan, pengemudi merasa dapat meminimalisir terjadinya tindakan pelecehan di jalanan.

Alasan lain yang membuat perempuan memilih untuk menjadi pengemudi ojek online di komunitas KOALA juga disebabkan karena sumber daya yang KOALA berikan, yaitu waktu bekerja yang fleksibel, dimana pengemudi bisa menyesuaikan jadwal dan mengatur jam kerjanya sendiri.

Tantangan menjadi Perempuan pengemudi ojek

Selama bekerja sebagai pengemudi di Komunitas KOALA, banyak problematika yang harus dihadapi oleh para pengemudi perempuan. Tantangan disini dikaitkan dengan posisi mereka sebagai Perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi harian yang dikonstruksi sebagai domain (gendered polirization) laki-laki. Ini kemudian memunculkan kondisi dilematis bagi pengemudi yang dianggap melakukan sesuatu di luar 'kelaziman' ekspektasi perilaku (bagi Perempuan).

Tantangan utama adalah tuntutan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Kewajiban domestik diposisikan sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan sepenuhnya. Semua pengemudi selalu menyelesaikan tugasnya sebagai seorang istri dan ibu terlebih dahulu baru menjalankan tugas sebagai pengemudi. Perempuan dituntut harus mampu mengelola waktu antara pekerjaan rumah dan pekerjaan luar rumah. Bahkan ada pengemudi yang membawa serta anak saat bekerja karena tidak ada yang menjaga. Masalah lain yang dihadapi perempuan pengemudi adalah persoalan dukungan keluarga. Semua pengemudi perempuan ini bisa bekerja setelah didiskusikan dan mendapat izin dari suami. Ada beberapa yang

tidak mendapat izin, karena dianggap terlalu bahaya. Akan tetapi tetap bekerja karena desakan kondisi ekonomi keluarga.

Pandangan lingkungan sekitar terhadap pekerjaan sebagai pengemudi ojek KOALA ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengemudi ojek online. Pandangan dan anggapan negatif, bahwa menjadi pengemudi adalah bukan pekerjaan dan tidak cocok bagi perempuan. Perempuan harusnya lebih banyak berfungsi mendidik. Akibatnya, tak jarang, misalnya saat ‘mangkal’ orderan, pengemudi perempuan mendapat sindiran dan pandangan negatif dalam bentuk cemoohan dan sindiran karena bekerja sebagai pengemudi ojek online. Pelecehan secara verbal juga dialami seperti *cat-calling* dan lainnya. Faktor keamanan juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi. Adanya orderan malam dan menjemput penumpang di malam hari membuat perempuan pengemudi merasa khawatir akan keselamatannya sebagai Perempuan. Keterbatasan konsumen juga menjadi masalah tersendiri karena mereka tidak mengambil orderan penumpang laki-laki.

Pembahasan

Teori pilihan rasional dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan individu mengarah pada suatu tujuan. Tujuan itu merupakan tindakan yang ditentukan oleh nilai-nilai atau pilihan atau preferensi. Teori pilihan memfokuskan bahwa aktor yaitu individu bertindak untuk mencapai tujuan guna memaksimalkan kepentingan mereka. Hal ini dilakukan dengan cara aktor menentukan alternatif yang dianggap memberinya hasil guna mencapai preferensinya. Aktor diasumsikan selalu mempunyai kerangka pilihan yang bersifat relatif tetap atau stabil.

Terdapat dua elemen kunci dalam teori pilihan rasional, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor dipandang sebagai individu yang memiliki maksud dan tujuan yang harus dicapai melalui tindakan atau upaya nyata yang rasional, sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian aktor. Pilihan rasional menjelaskan bahwasanya aktor akan melakukan suatu tindakan dan aktor mempunyai tujuan kenapa melakukan hal tersebut. Aktor merupakan yang melakukan tindakan. Aktor pada teori pilihan rasional memegang peranan pokok untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pilihannya (Utami & Hidir, 2022).

Menjadi pengemudi ojek: rasionalisasi dan negosiasi

Aktor rasional pada penelitian ini yaitu perempuan. Perempuan sebagai aktor memiliki pertimbangan tertentu sebelum akhirnya memutuskan untuk memilih bekerja sebagai pengemudi

ojek online di Komunitas KOALA. Pilihan rasional perempuan mengacu pada keputusan individu yang didasarkan pada tujuan mereka. Dimana masing-masing individu memiliki preferensi masing-masing terhadap tindakannya yang dipilihnya dengan rasional. Dalam mempertimbangkan pilihannya untuk menjadi pengemudi ojek online, perempuan sebagai aktor rasional juga mempertimbangkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya merupakan sesuatu dikontrol, dipertimbangkan dan dimanfaatkan aktor dalam mencapai tujuan sesuai dengan pilihannya. (Ritzer, 2019). Sumber daya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya material dan sumber daya non material. Sumber daya material dikontektualisasikan pada keterbatasan sumber daya aktor seperti keterbatasan ekonomi perempuan.

Sebelum memilih menjadi pengemudi ojek online, aktor mempertimbangkan dan mengevaluasi beberapa alternatif lainnya, seperti menjahit, pegawai swasta dan membuka usaha lainnya. Semua subjek penelitian menyatakan bahwa sebelum bergabung di komunitas KOALA pernah membuka usaha namun karena berbagai masalah seperti keterbatasan modal dan pengelolaan waktu kerja yang tidak fleksibel memilih mundur atau tidak melanjutkan usaha tersebut. Pengemudi ojek online menawarkan apa yang tidak didapati oleh pekerjaan lain, tidak membutuhkan keterampilan khusus dan bisa dilakukan oleh siapa saja selama memiliki kelengkapan kendaraan dan keterangan izin mengemudi. Demikian juga, menjadi pengemudi ojek online tidak membutuhkan modal yang besar dan pendidikan yang tinggi. Komunitas KOALA hadir sebagai alternatif bagi perempuan-perempuan khususnya Aceh untuk memperoleh penghasilan namun tidak memiliki keterampilan maupun keahlian. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi ibu rumah tangga perkotaan dalam mempertimbangkan pilihannya.

Pendapatan dan kemandirian

Perempuan yang bertindak sebagai aktor memilih pekerjaan menjadi pengemudi ojek online karena melihat peluang ekonomi yang baik dari pekerjaan ini. Sesuai dengan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh Coleman menyatakan bahwa individu melakukan tindakan yang mereka yakini akan membantu mereka dalam pemaksimalan sumber daya guna mencapai tujuan, yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mendapatkan penghasilan, dan mandiri secara finansial. Table 2 menunjukkan data rata-pendapatan harian (Rp. 100.000-500.000) dan bulanan (2.800.000) menjadi pertimbangan utama pengemudi untuk memilih menjadi pengemudi. Terlepas ketidakpastian jumlah akumulatif harian dan bulanan, adanya pendapat perempuan secara mandiri

ini menjadi daya Tarik bagi pengemudi Perempuan dalam merasionalisasikan dan menegosiasikan keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi public.

Table 2. Rata-rata Pendapatan Harian dan Bulanan

Nama	Rentang Pendapatan Harian (Rp)	Proyeksi
		Rentang Pendapatan Bulanan (Rp)
Farah Febriani	100.000 – 500.000	2.800.000 – 14.000.000
Risca Lestari	150.000 – 250.000	4.200.000 – 7.000.000
Syifa Irayana	100.000 – 150.000	2.800.000 – 4.200.000
Mutia	200.000 – 300.000	5.600.000 – 8.400.000
Kirana	150.000 – 200.000	4.200.000 – 5.600.000

Sumber: Hasil kompilasi data wawancara

Dalam kontek penelitian ini, didapati persoalan terbesar yang dihadapi Perempuan sebagai individu dan sebagai *intitusioned* individual (ibu dan istri) adalah kondisi kerentanan secara ekonomi. Kerentanan ekonomi kemudian memaksa mereka untuk ‘bijak memilih’ pekerjaan yang bisa menjamin dua *burden* (rumah dan pendapatan) dan *dual identity* (*a person* dan istri/ibu) bisa dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Dalam kondisi seperti ini menjadi pengemudi online adalah pilihan paling rasional untuk dilakukan meskipun tetap harus menegosiasikan tantangan dan permasalahan yang dihadapi.

Temuan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Muhajir (2022) bahwa alasan perempuan bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan praktis gender dan kebutuhan strategis gender nya. Pada kebutuhan praktis gender, perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online ingin mencukupi kebutuhan pokoknya, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan untuk kebutuhan strategis gender, perempuan ingin berdaya dan memperoleh hak yang sama di lingkup pekerjaan di ruang publik. Perempuan ingin berdaya, ingin menghasilkan dan membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarganya dan memperoleh kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam bekerja.

Fleksibilitas Kerja Dan Negosiasi Tanggung Jawab Domestik

Bekerja sebagai pengemudi ojek online di komunitas KOALA tidak memiliki aturan waktu yang ketat dan terikat. Hal ini kemudian yang menjadi sumber daya ketertarikan kenapa perempuan tertarik menjadi driver dan bergabung pada komunitas KOALA. Komunitas ini didominasi oleh ibu rumah tangga dengan perekonomiannya menengah ke bawah. Secara normatif, perempuan yang sudah menikah memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengurus, merawat dan mengelola keluarganya. Peran perempuan pada sektor domestik sudah menjadi aturan tidak tertulis yang harus dilakukan perempuan. Berbeda dengan laki-laki, perempuan dituntut untuk bisa melakukan pekerjaan rumah baik terkait urusan dengan anak, suami dan urusan mengurus pekerjaan domestik lainnya.

Sama halnya dengan perempuan yang memilih bekerja sebagai pengemudi ojek online selalu berusaha tidak meninggalkan apa yang sudah menjadi kewajiban domestik. Pilihan tindakan yang dilakukan perempuan pengemudi ojek online adalah dengan membagi waktu antara menjadi ibu dan istri dengan bekerja di luar rumah secara seimbang. Di area domestik, mereka berperan sebagai ibu-istri dan bertanggung jawab mengurus rumah tangga meskipun renegotiasi posisi dan peran mereka dalam rumah tangga acap didibicarakan dengan suami. Artinya, dukungan anggota keluarga terutama suami menjadi sesuatu yang krusial dalam keputusan menjadi pengemudi. Demikian juga, fleksibilitas dalam pengelolaan waktu adalah menjadi titik temu negosiasi antara partisipasi ekonomi dan tanggung jawab domestik.

Konformitas dan Sekuritas

Kehadiran komunitas KOALA menjadi sumber daya sosial baru bagi perempuan-perempuan Aceh yang merasa risih dan kurang nyaman berboncengan dengan lawan jenis. Sebagai ojek online eksklusif perempuan, kehadiran komunitas KOALA dapat menjadi pilihan dan jalan tengah terkait interaksi antara laki-laki dan Perempuan bukan mahram sebagai bagian dari implementasi qanun syariah islam di aceh. Dengan demikian, Komunitas ini menjadi instrument penting dalam memperkuat konformitas sosial dan sekuritas Perempuan di ruang public Aceh. Ini sekaligus menjadi penguat dan konformitas partisipasi ekonomi Perempuan dalam frame normative struktur sosial. aspek konformitas ini misalnya terlihat dari penyesuaian perilaku agar sejalan dengan norma sosial keagamaan yang berlaku yaitu menghindari interaksi langsung dengan jenis. Demikian juga, aspek sekuritas tampak dari meningkatnya rasa aman dan

kenyamanan dalam pemanfaatan transportasi public yang lebih ramah terhadap Perempuan. Ini sekaligus menjadi ruang inovasi baru untuk mendukung implementasi norma Islam, sekaligus memperkuat keamanan dan otonomi Perempuan di ruang public.

Table. 3 Relasi Dinamis antara Rasionalisasi dan Negosiasi Partisipasi Ekonomi Perempuan Pengemudi Ojek

Aspek	Rasionalisasi	Tantangan	Negosiasi
Ekonomi dan Kemandirian Finansial	Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, kemandirian finansial	Ketidakpastian pendapatan, Stigma sosial .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengonstruksi pekerjaan sebagai simbol kemandirian dan keberdayaan. 2. Tanggung jawab terhadap keluarga 3. Halal, sesuai dengan normal loka dan Syariat Islam.
Akses terhadap Pekerjaan	Keterbatasan modal, Pesyaratan mudah membuat ojek online menjadi pilihan rasional	Persaingan dengan pengemudi lain, keterbatasan konsumen (hanya perempuan), serta akses teknologi.	Memanfaatkan komunitas KOALA sebagai dukungan sosial, tempat berbagi pengalaman dan memperluas jaringan pelanggan perempuan.
Fleksibilitas dan Peran Ganda	Pekerjaan ojek memberi fleksibilitas waktu, memungkinkan mengelola tanggung jawab domestik dan ekonomi sekaligus.	Beban ganda (double burden) antara peran domestik dan publik; tuntutan keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembagian waktu yang seimbang; 2. Melakukan komunikasi dan negosiasi dengan suami dan keluarga untuk mendapatkan dukungan.
Keamanan	Pengemudi ojek dipilih cenderung lebih aman dan sesuai norma syariah karena hanya melayani penumpang perempuan.	Risiko pelecehan, ketidakamanan di malam hari,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membatasi jam kerja malam, hanya menerima orderan langganan, 2. Mengandalkan dukungan sesama pengemudi KOALA.
Konformitas Sosial dan Nilai Keagamaan	Ingin tetap berpartisipasi ekonomi tanpa melanggar norma Islam; menghindari interaksi dengan konsumen laki-laki	Penilaian masyarakat terhadap perempuan yang bekerja di jalan sebagai “tidak pantas” atau melanggar norma.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyesuaikan perilaku dengan nilai keagamaan, 2. Menjadikan KOALA sebagai ruang aman yang selaras dengan qanun syariat Aceh.

Sumber: Analisa data

Menegosiasi Stigma Dan Pandangan Negatif

Tantangan lain yang sering terjadi adalah pandangan negative terhadap perempuan sebagai ojek online baik dari Masyarakat sekitar dan pengemudi ojek laki-laki. Ini mengharuskan para pengemudi menegosiasi posisi, peran dan identitasnya kembali. Masyarakat secara umum menilai pekerjaan ini tidak layak dan berbahaya bagi perempuan karena bertentangan dengan norma tradisional yang memposisikan peran Perempuan di ranah domestik. Pandangan bahwa perempuan sejatinya berperan mendidik dan mengurus rumah tangga memantik tekanan secara sosial bagi perempuan yang bekerja di ruang publik termasuk bagi pengemudi ojek online. Selain stigma sosial, pengemudi perempuan juga mengalami diskriminasi dan *verbal abuse*.

Menghadapi tantangan ini menuntut para perempuan pengemudi ini resisten dan melakukan negosiasi aktif terhadap struktur sosial yang membatasi dan mengikat. Para perempuan ini mengkonstruksi pekerjaan mengemudi ojek sebagai sesuatu yang bermakna untuk dilakukan terutama sekali bisa memberikan simbolisasi kemandirian penghasilan, keberdayaan dan berkontribusi langsung dalam keamanan ekonomi keluarga. Demikian juga, perempuan pengemudi membuktikan bahwa partisipasi ekonomi mereka tidak sama sekali kontradiksi dan bertentangan dengan nilai lokal dan prinsip implementasi syariat islam. Justru kehadirannya menjada alternatif adaptif dan solutif terhadap posisi perempuan dalam ruang ekonomi kelas menengah ke bawah yang aman, bermartabat dan sejalan dengan norma keagamaan yang berlaku.

Tantangan lainnya adalah persoalan keamanan seperti mendapatkan pesanan malam hari dan menjemput penumpang di tempat sepi. Demikian juga, keberadaan perempuan di malam hari seringkali dianggap sebagai wanita yang tidak baik di masyarakat dan rawan terjadi tindak kekerasan maupun pelecehan seksual. Untuk menghindari terjadinya hal hal negatif tersebut, perempuan pengemudi ojek online memilih pilihan tindakan dengan mengurangi jam kerja pada malam hari dan membatasi hanya sampai jam 9 malam saja dan hanya mengambil orderan langganan yang sudah dikenali.

Kesimpulan

Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi di ruang publik sebagai pengemudi ojek online mengindikasikan adanya proses rasionalisasi tindakan dan menegosiasikannya secara

sosial, kultural dan ekonomi. Berdasarkan kerangka dan pendekatan pilihan rasional, keputusan Perempuan menjadi pengemudi ojek adalah manifestasi dari dinamika dinamis antara keterbatasan sumber daya yang dimiliki dan peluang ekonomi yang ada. Pilihan ini dikonstruksikan sebagai pilihan paling rasional karena tantangan yang dihadapi masih bisa dinegosiasikan. Pada satu sisi, pekerjaan ini menuntut kualifikasi yang sesuai dengan kelas menengah ke bawah seperti Ibu rumah tangga; modal kecil, spesifikasi keterampilan rendah dengan tata kelola waktu yang lebih fleksibel. Ini kemudian menjadi ruang negosiasi bagi perempuan pengemudi untuk tetap produktif secara finansial dan konsisten menjalankan fungsi domestiknya sebagai ibu dan istri.

Tantangan secara struktural dan kultural berhasil dinegosiasikan. Para pengemudi berhasil menegosiasikan bahwa aktivitas ekonomi yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan justru mendukung pelaksanaan *qanun syariat* melalui praktik kerja yang eksklusif bagi sesama perempuan. Demikian juga, dukungan keluarga sebagai support sistem utama, terutama suami, menjadi faktor penting dalam memperkuat legitimasi pilihan mereka. Para pengemudi berhasil menegosiasikan posisi dan peran domestik mereka dengan suami.

Lebih lanjut, negosiasi perempuan pengemudi juga terjadi secara kolektif melalui keberadaan komunitas KOALA sebagai support sistem sekunder. Komunitas ini memperkuat solidaritas antar-perempuan, dan menjadi wadah resistensi terhadap norma yang membatasi peran perempuan dalam ekonomi publik. Ringkasnya, menjadi pengemudi ojek online menjadi pemantik penerimaan norma baru yang lebih sensible dan ramah gender.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Burhan, B. (2022). *Analisa Data Penelitian Kualitatif (1st ed.)*. Prenada Media Group.
- Coleman, J. S. (2013). *Dasar-Dasar Teori Sosial. (Imam Mutaqien, Terjemahan)*. Jakarta: Nusamedia.
- Creswell J. W., Poth C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fanani, M. H., & Hidayah, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Perempuan Sebagai Pengemudi Ojek Online Di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(4), 2–16.
- Larasati, T. (2018). *Stereotip Terhadap Perempuan Pengemudi Transportasi Umum Berbasis Online di Jakarta Timur*. Departemen Antropologi FISIP Universitas Airlangga, 1–11.
- Miles M. B., Huberman M. A., Saldaña J., 2020, *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.



- Muhajir, F. (2022). *Analisis Pemenuhan Kebutuhan Gender Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala Kota Banda Aceh*. Skripsi. FISIP. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Rejeki, S. (2019). Pilihan Rasional Petani Miskin pada Musim Paceklik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 8(2), 185–212.
- Ritzer, G. (2019). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Pelajar.
- Rosidin. (2016). Analisis Teori Pilihan Rasional Terhadap Transformasi Madrasah. Madrasah: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 22. <https://doi.org/10.18860/jt.v7i2.3325>
- Utami, S., & Hidir, A. (2022). Pilihan Rasional Petani Kelapa Di Desa Pengalihan Kecamatan Kerintang Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 24–35.